

## Perencanaan Karier Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Mind Mapping*

Aulia Fihatny Irsu<sup>\*)1</sup>, Bakhrudin All Habsy<sup>2</sup>, Sotipah Sotipah<sup>3</sup>

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wonoayu, Indonesia<sup>3</sup>

\*)Correspondin author, e-mail: [ppg.aulairsu03@program.belajar.id](mailto:ppg.aulairsu03@program.belajar.id)

Diterima: 5 Juni 2024

Disetujui: 29 Oktober 2024

Dipublikasi: 30 November 2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karier melalui layanan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonoayu. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan 2 siklus yaitu siklus I dan 2 yang masing2 dua kali pertemuan dengan menggunakan model Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu 6 peserta didik kelas X dengan perencanaan karier yang rendah berdasarkan hasil pre-test. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah agket berupa kuisisioner yang disebarakan pada subjek penelitian secara online melalui *Google Form* dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* dapat meningkatkan perencanaan karier peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor hasil post-test pada setiap siklus dan mencapai kategori tinggi.

**Kata kunci:** Bimbingan kelompok; *Mind mapping*; Perencanaan karier

### Abstract

*This research aims to improve career planning through mind mapping technique group guidance services for class X students at SMA Negeri 1 Wonoayu. This research is classroom action research with 2 cycles, namely cycles I and 2, each meeting twice using the Mc model. Taggart consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects in this research were 6 class X students with low career planning based on pre-test results. The data collection technique used was a questionnaire in the form of a questionnaire which was distributed to research subjects online via Google Form and observation. The data analysis technique in this research uses descriptive statistics. The results of this research show that mind mapping technique group guidance services can improve students' career planning. This is proven by the increase in post test scores in each cycle and reaching the high category.*

**Keywords:** Group guidance; *Mind mapping*; Career planning

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2024 by Aulia Fihatny Irsu, Bakhrudin All Habsy, Sotipah Sotipah

## PENDAHULUAN

Perencanaan karier merupakan proses penting dalam hidup setiap individu, yang jika tidak dilakukan dengan baik dapat berdampak pada masa depan mereka. Kurangnya perencanaan karier sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri dan informasi tentang

pilihan karier yang tersedia. Di dunia pendidikan, peserta didik sering menghadapi tantangan seperti kesulitan memahami tentang karier, gagal memilih karier yang sesuai dengan latar belakang ekonomi, pendidikan, dan karakteristik pribadi mereka. Menurut Supriatna (2009: 29), perencanaan karier merupakan proses aktif yang membantu individu dalam mengambil keputusan terkait jalur karier yang akan diambil di masa mendatang. Perencanaan karier menjadi aspek penting bagi individu, khususnya dalam membangun keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk merencanakan serta memilih karier yang sesuai. Dikemukakan pula oleh Havighurst (dalam Hurlock, 2002:206) bahwa pekerjaan seseorang secara signifikan mempengaruhi sejumlah aspek kehidupan yang berbeda.

Manusia diwajibkan untuk terus berupaya karena kehidupan berlangsung terus dan kebutuhan meningkat, sehingga kebutuhan dapat terpenuhi dan kehidupan dapat berjalan lancar. Memilih dan memiliki pekerjaan merupakan salah satu langkah yang dapat diambil individu (Atmaja, 2014). Perencanaan karier merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan hidup individu (Massie, 2015). Pemilihan karier menjadi keputusan strategis dalam merencanakan masa depan (Masya et al., 2020). Kekurangan pemahaman dan informasi tentang karier menyebabkan individu kesulitan merencanakan masa depannya (Adiputra, 2015). Salah satu elemen krusial dalam perkembangan karier adalah perencanaan karier. Ketidaktahuan individu tentang dunia karier dapat menghambat proses perencanaan mereka (Bimbingan et al., 2003). Salah satu penyebab kebingungan peserta didik dalam memilih jurusan adalah kurangnya informasi, yang bisa berujung pada putus sekolah atau pengangguran. Untuk mencapai karier yang sesuai, individu harus melakukan persiapan dalam waktu yang tepat, di mana perencanaan karier memegang peranan sentral (Atmaja, 2014). Perencanaan karier sebaiknya dilakukan sesegera mungkin karena pentingnya sebagai fondasi dalam membentuk pola pikir terhadap pentingnya merencanakan karier (Adityawarman, 2021). Perencanaan karier yang matang dapat membantu peserta didik mengenali bakat dan minat mereka, memandu dalam pemilihan studi lanjut, yang merupakan langkah awal dalam perjalanan perencanaan karier (Massie, 2015).

Persiapan atau penyusunan rencana harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan dalam merencanakan masa depan karier mereka (Adityawarman, 2021). Perencanaan karier merupakan proses panjang dalam kehidupan seseorang yang tak terelakkan, karena penentuan karier tidak hanya berlaku dalam jangka pendek tetapi juga menjadi landasan untuk masa depan (Dwikurnaningsih & Adiputri, 2014). Salah satu faktor kunci dalam perencanaan karier adalah tingkat wawasan dan pemahaman individu. Inilah yang menjadi titik awal dalam merencanakan karier dan pengambilan keputusan, serta berdampak pada individu dan lingkungan sekitarnya dalam hal pemberian informasi.

Periode remaja merupakan fase transisi yang menghubungkan masa anak-anak dengan kedewasaan, dan masa SMA adalah bagian dari fase remaja ini. Remaja adalah orang-orang yang sedang melalui masa transisi, dan dengan demikian, mereka mempunyai tanggung jawab perkembangan yang membantu mereka bersiap menghadapi tugas dan tuntutan orang dewasa. Orientasi perkembangan kognitif remaja terhadap masa depan atau kariernya merupakan komponen yang krusial. Hurlock menjelaskan bahwa “remaja mulai mempertimbangkan masa

depannya dengan serius” (Desmita, 2008: 199). Bahkan sebelum mereka mulai bekerja, peserta didik sekolah menengah sudah mulai merancang pekerjaan yang dapat memenuhi cita-cita mereka. Prayitno dan Amti (2004: 267) menegaskan bahwa memberikan informasi karier kepada peserta didik sekolah menengah akan memperluas perspektif mereka terhadap dunia kerja, membantu mereka membuat rencana jangka pendek, dan membantu mereka memilih profesi spesifik yang ingin mereka tekuni setelah sekolah menengah. Oleh karena itu, peserta didik sekolah menengah diharapkan dapat memetakan jalur profesional mereka berdasarkan minat dan keterampilan mereka.

Perencanaan pekerjaan adalah salah satu kendala terbesar yang dihadapi sebagian besar peserta didik ketika diminta memilih pekerjaan. Peserta didik yang tidak merencanakan kariernya sering kali mengalami kecemasan tentang masa depan. Hal ini mendukung pernyataan Mercer dkk. (2009: 43-55) bahwa tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan kurangnya persiapan kerja bagi mereka yang telah menyelesaikan sekolah menengah atas, diploma, atau sarjana. Oleh karena itu, perencanaan karier yang cermat sangatlah penting. Minat, keterampilan, dan kemampuan individu harus diperhitungkan saat mempertimbangkan karier, termasuk apakah akan melanjutkan sekolah atau tidak. Sesuai dengan perspektif Sari (2018), perencanaan karier sangat penting karena menyelaraskan pendidikan, pekerjaan, dan keadaan pribadi, yang dipandang dapat membuka jalan menuju masa depan yang lebih cerah. Ketika pelajar memulai pendidikan tinggi, perencanaan karier yang tidak tepat dapat membuat mereka merasa tidak nyaman. Hal ini dapat menimbulkan perasaan malas, bosan, tidak nyaman, kecewa, bahkan putus asa, yang pada akhirnya dapat berujung pada putus sekolah. Konselor harus menawarkan pembinaan karier yang dapat meningkatkan kapasitas peserta didik untuk merencanakan pekerjaan masa depan mereka untuk mencegah masalah dengan perencanaan karier.

Peneliti memperhatikan fenomena di lapangan pada saat pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMA Negeri 1 Wonoayu pada bulan Februari sampai April 2022 yang menunjukkan bahwa banyak peserta didik kelas XII yang belum mengambil keputusan tentang rencana masa depannya setelah SMA. . Memilih gelar sarjana yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka masih menjadi teka-teki bagi banyak orang. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kesadaran mereka terhadap tujuan, kemampuan, minat, dan keterampilan di kelas X dan XI sehingga membuat mereka sulit menentukan jalur akademik mana yang akan dipilih. Selain itu, ada alasan lain termasuk terbatasnya jam kerja profesional bimbingan dan konseling serta metode pemberian layanan yang tidak menarik. Akibatnya, pengetahuan guru mengenai vokasi kurang dipahami peserta didik, yang pada akhirnya memengaruhi rendahnya perencanaan karier peserta didik.

Tantangan ini menyebabkan beberapa peserta didik membuat rencana karier tanpa mempertimbangkan faktor realitas dan tanpa memikirkan secara matang. Mereka hanya berdasarkan pada keinginan dan keinginan pribadi, tanpa memperhitungkan kemampuan mereka sendiri. Bahkan, ada yang mengandalkan teman sebaya atau orang lain untuk memilih karier mereka. Selain itu, ada pula yang memilih karier hanya karena popularitasnya tanpa memahami secara mendalam mengenai pekerjaan tersebut. Kurangnya pemahaman diri dan

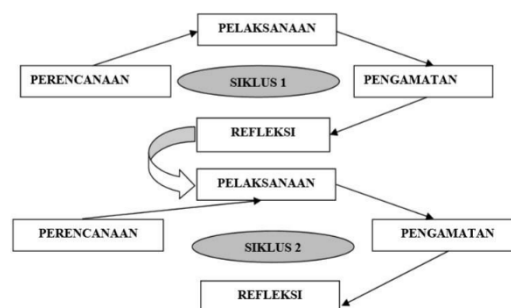
informasi yang relevan menyebabkan kesulitan bagi peserta didik dalam merencanakan karier mereka.

Hasil dari need assesment IKMS (Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa) yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Wonoayu menunjukkan bahwa dalam bidang karier, 47,1% peserta didik belum memiliki rencana yang jelas untuk melanjutkan pendidikan mereka, 64,7% membutuhkan informasi tentang opsi pendidikan setelah lulus SMA, dan 26,5% memerlukan bantuan dalam memilih pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat persiapan karier di kalangan mahasiswa. Proyek ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana penggunaan layanan bimbingan kelompok, khususnya yang menggunakan teknik *mind mapping*, dapat meningkatkan keterampilan perencanaan karier peserta didik berdasarkan data dan observasi lapangan.

## METODE

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) digunakan dalam penelitian ini. Karena PTBK dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki pendekatan penelitian yang sebanding, maka tidak banyak perbedaan dalam pelaksanaannya. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh ahli materi pelajaran, sedangkan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dilakukan oleh instruktur bimbingan dan konseling (Budiamin, 2019). Penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling adalah jenis studi reflektif di mana konsep-konsep baru dipraktikkan untuk menghasilkan hasil yang nyata (Wibawa, 2003).

Melalui teknik analisis, refleksi, dan pemecahan masalah, penelitian tindakan bimbingan dan konseling berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan tersebut (Sumadayo, 2013). Penelitian tindakan kelas dan metodologi penelitian tindakan bimbingan dan konseling sebanding (Budiamin, 2019). Paradigma penelitian yang digunakan berasal dari (Mertler dan Charles, 2005). Penerapan pendekatan ini terdiri dari empat bagian: persiapan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Peserta didik di kelas tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian. Sampel penelitian pada penelitian ini dipilih dengan memperhatikan individu yang mempunyai skor kemampuan perencanaan karier terendah. Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) merupakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Proses pelaksanaan aksi PTBK terdiri dari empat jalur atau langkah: (1) perencanaan aksi; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan observasi; dan (4) refleksi. Ilustrasi berikut menunjukkan proses (langkah-langkah) yang terlibat dalam melaksanakan aktivitas tertentu:



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan Bimbingan Konseling**

Peneliti dengan cermat merencanakan jenis tindakan yang akan diambil sebelum benar-benar melaksanakannya. Kedua, tindakan dapat dilakukan setelah persiapan strategi yang cermat. Ketiga, ketika tindakan sedang dilakukan, peneliti mengawasi baik pelaksanaan aktivitas yang sebenarnya maupun hasil-hasilnya. Keempat, peneliti mempertimbangkan kegiatan yang telah dilakukan setelah mempertimbangkan temuan observasi tersebut. Rencana aksi harus direvisi jika temuan refleksi menunjukkan bahwa tindakan yang ada saat ini harus diperbaiki agar tindakan selanjutnya tidak hanya menduplikasi tindakan sebelumnya (Sitorus, 2021). Begitu seterusnya sampai masalah penelitian dapat maju. Dua siklus desain penelitian tindakan kelas telah selesai. Ingatlah bahwa siklus II dilaksanakan untuk konsolidasi jika siklus I memenuhi kriteria yang ditargetkan; apabila siklus I gagal maka siklus II dilaksanakan dengan penambahan media pembelajaran dan penyederhanaan isi.

## HASIL

Enam anak dari SMA Negeri 1 Wonoayu dijadikan sebagai subjek penelitian. Ada tiga laki-laki dan tiga peserta didik perempuan. Pemilihan subjek tersebut berdasarkan hasil dari *pre test* yang disebar di kelas X-1. Instrumen penelitian variable perencanaan karier terdiri dari 35 item pernyataan dengan menggunakan skala Likert dengan angka 1 sampai 4, yang mana skor untuk pernyataan kategori jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Deskripsi data kondisi awal kemampuan perencanaan karier subjek penelitian sejumlah 6 peserta didik dari kelas X-I- SMA Negeri 1 Wonoayu sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pre test**

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1	ASS	Perempuan	85	Rendah
2	LM	Laki-laki	82	Rendah
3	RAGR	Perempuan	81	Rendah
4	MN	Perempuan	78	Rendah
5	AHR	Laki-laki	77	Rendah
6	RSW	Laki-laki	75	Rendah

Peneliti dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok berdasarkan temuan pre-test. Siklus I dan Siklus II merupakan dua siklus dimana penelitian ini dilaksanakan. Siklus II juga dilaksanakan dua kali pertemuan, selain dua kali pertemuan pada Siklus I.

### Siklus 1

#### Perencanaan Siklus 1

Peneliti melakukan perencanaan dengan membuat sumber daya seperti RPL-BK, bahan perencanaan karier, lembar observasi, dan film tentang kemungkinan karier pasca sekolah menengah. Selain itu, skala kemampuan perencanaan karier juga dibuat oleh peneliti sebagai data untuk mengukur tingkat keberhasilan pelayanan.

#### Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus I di pertemuan pertama, kegiatan diawal dengan penyampaian tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok. Pertemuan pertama diberikan berupa apersepsi seperti peneliti menayangkan video terkait materi perencanaan karier untuk memberikan gambaran awal ada peserta didik tentang pilihan karier setelah lulus SMA dan mempersiapkan peserta didik untuk masuk pada tahap bimbingan kelompok selanjutnya, yaitu masuk pada penerapan layanan dengan mengguankan model *Project Based Learning*. Pada pertemuan pertama ini menerapkan *Project Based Learning (PJBL)* Sintaks ke 1,2,3,4 :

- a) Sintaks 1 : Pertanyaan mendasar dan mengorientasikan peserta didik pada proyek. Setelah melihat tayangan dari video pilihan karier setelah lulus SMA tersebut Guru BK/Konselor menyampaikan dan menanyakan pertanyaan sebagai berikut : Apa cita-cita yang ingin dicapai?, Peminatan apa yang akan dipilih ketika kenaikan kelas XI?, Apa saja yang diperlukan untuk mencapai cita-cita tersebut?, Pengetahuan dan keterampilan apa yang harus dikuasai untuk mencapai cita-cita tersebut?, Peserta didik menyampaikan jawabannya dan berdiskusi bersama anggota kelompok lainnya maupun guru BK
- b) Sintaks 2 : Mendesain perencanaan produk; Peserta didik memilih konsep maupun desain yang dapat digunakan dalam pembuatan proyek "*Mind Mapping*" untuk mengenali minat karier dan merancang tujuan karier sedari dini melalui media kertas/aplikasi canva sesuai keinginan dan kreativitasnya., Peserta didik mengerjakan LKPD yang disiapkan oleh guru BK terkait minat karier, pengetahuan dan keterampilan penunjang tercapainya minat karier, persiapan dan tantangan dalam mewujudkan minat karier.
- c) Sintaks 3 : Menyusun jadwal pembuatan; Guru BK menyampaikan jadwal dan hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembuatan proyek "*Mind Mapping*" Peserta didik menyepakati waktu dan menyiapkan konsep dalam pengerjaan pembuatan proyek "*Mind Mapping*"
- d) Sintaks 4 : Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek; Pembuatan proyek "*Mind Mapping*" secara manual melalui menggambar di kertas / melalui media canva sesuai dengan konsep yang telah dipersiapkan di pertemuan sebelumnya. Guru BK memantau pekerjaan peserta didik dalam pembuatan proyek "*Mind Mapping*". Guru BK membimbing peserta didik yang menemui hambatan dalam pembuatan proyek.

Pada pertemuan kedua tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menerapkan model project based learning sintaks ke, 4,5, 6

- a) Sintaks 4 : Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek; Melanjutkan pembuatan proyek "*Mind Mapping*" secara manual melalui menggambar di kertas / melalui media canva sesuai dengan konsep yang telah dipersiapkan di pertemuan sebelumnya. Guru BK memantau pekerjaan peserta didik dalam pembuatan proyek "*Mind Mapping*". Guru BK membimbing peserta didik yang menemui hambatan dalam pembuatan proyek.
- b) Sintaks 5 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; Peserta didik menunjukkan hasil dari pembuatan proyek "*Mind Mapping*" secara manual melalui menggambar di kertas / melalui media canva sesuai dengan kreativitasnya

- c) Sintaks 6 : Menganalisis dan mengevaluasi pengalaman proses mengembangkan proyek; Peserta didik menjelaskan dan mempertunjukkan hasil proyek yang telah dibuat di depan kelas. Peserta didik lain memberi pendapat, masukan, dan penilaian.

Setelah dilaksanakannya siklus 1, selanjutnya dilakukan analisis terhadap peningkatan kemampuan perencanaan karier sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan. Berikut kondisi tingkat kemampuan perencanaan karier peserta didik setelah dilaksanakannya layanan pada siklus 1:

**Tabel 2. Post Test Tingkat Perencanaan Karier Peserta Didik Siklus I**

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1	ASS	Perempuan	93	Sedang
2	LM	Laki-laki	95	Sedang
3	RAGR	Perempuan	97	Sedang
4	MN	Perempuan	78	Rendah
5	AHR	Laki-laki	93	Sedang
6	RSW	Laki-laki	75	Rendah

Empat dari enam peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *mind map* memiliki kemampuan perencanaan karier sedang, dan dua orang memiliki kemampuan perencanaan karier rendah, sesuai dengan data yang ditampilkan pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bagaimana teknik *mind mapping* yang digunakan dalam pembinaan kelompok dapat meningkatkan kapasitas peserta didik dalam perencanaan karir. Namun karena hasil yang di bawah standar, maka diperlukan konseling kelompok siklus II dengan teknik *mind mapping*.

**Observasi**

Observasi yang dilakukan meliputi observasi sejawat terhadap peneliti dengan memanfaatkan teknik *mind map* untuk memandu kelompok. Tabel berikut menampilkan temuan observasi yang peneliti terima dari rekan sejawat selama menggunakan pendekatan sosiodrama untuk membimbing kelompok:

**Tabel 3. Tabel Observasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Siklus I**

No	Keterampilan Bimbingan Kelompok	Skor
1	Tahap Pembentukan	
	Pembinaan hubungan	5
	Penetapan stuktur bimbingan kelompok	4
2	Tahap Tansisi/Peralihan	5
3	Tahap Kegiatan/Inti	
	Pengungkapan topik bahasan dan perumusan tujuan	3
	Kesesuaian urutan Sintaks PJBL	4
4	Tahap Penutup	4
<b>TOTAL</b>		<b>25</b>

Peneliti memiliki bakat yang kuat dalam tahap pembentukan, transisi, dan penutupan, seperti yang ditunjukkan oleh temuan skor di atas. Pada tahap inti, peneliti sudah memiliki keterampilan yang diperlukan, namun mereka masih perlu mengembangkan keterampilan tambahan. Hal ini mencakup kemampuan mengatur proses penyediaan materi secara efektif, menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan inovatif, serta menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan perencanaan kariernya.

### **Refleksi**

Temuan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan rekan menunjukkan bahwa meskipun layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *mind mapping* telah mengalami kemajuan yang cukup baik, masih ada beberapa hal yang memerlukan perbaikan. Meski begitu, peneliti berpendapat bahwa pendekatan *mind mapping* untuk pengarahannya kelompok masih memiliki kelemahan tertentu. Berikut ini adalah keterbatasan yang telah diidentifikasi oleh para peneliti dan pihak lain:

- a) Pada saat link video pilihan karier dibagikan, instruksi untuk membuka bersama-sama setelah instruksi tidak disampaikan dengan jelas. Hal tersebut menjadikan beberapa anggota kelompok telah membuka lebih awal, serta kurangnya instruksi terkait volume sehingga beberapa anggota kelompok merasa terganggu karena volume terlalu keras
- b) Media yang digunakan berupa video pilihan karier sudah cukup bagus tetapi peserta didik masih kebingungan untuk menentukan pilihan karier terutama pada sekolah tinggi lanjutan,
- c) Pada saat menyampaikan pendapat, peserta didik cenderung saling bersuara, tidak ada interupsi terlebih dahulu ketika ingin berpendapat. Hal ini dikarenakan kurangnya kontrak aturan dalam proses bimbingan kelompok.
- d) Kurangnya kontrak waktu secara tegas, sehingga pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung sangat lama melebihi kontrak yang tertera dalam RPLBK.

### **Rekomendasi Siklus I**

Hasil siklus I untuk kemampuan perencanaan karier cukup kuat. Meskipun demikian, ada beberapa masalah yang perlu diperbaiki. Misalnya, peneliti harus lebih proaktif dalam memimpin kelompok untuk memastikan bahwa kelompok pembimbing beroperasi tanpa hambatan terkait kontrak waktu dan batasan kontrak. Sebaiknya peneliti melaksanakan siklus II apabila mengkaji bagaimana teknik *mind map* dalam penerapan bimbingan kelompok dan mempertimbangkan kekurangan-kekurangan yang teridentifikasi pada siklus I. Dengan siklus II diharapkan proses bimbingan kelompok *mind map* dapat berfungsi dengan lancar dan meningkatkan perencanaan karier peserta didik.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan**

Peneliti melakukan perencanaan dengan membuat sumber daya seperti RPL-BK, bahan perencanaan karier, lembar observasi, video tentang kemungkinan karier pasca sekolah menengah atas. Selain itu, menyiapkan website untuk portal perencanaan karier sebagai materi pelengkap. Selain itu, skala kemampuan perencanaan karier juga dibuat oleh peneliti sebagai data untuk mengukur tingkat keberhasilan pelayanan.

## Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada pertemuan I dalam apersepsi menggunakan media penayangan video pilihan karier setelah lulus SMA. Sedangkan pada pertemuan II pada apersepsi selain menayangkan video pilihan karier setelah lulus SMA ditambahkan dengan penggunaan *website career planning portal* sebagai media tambahan. Website ini berisikan berisi kesesuaian mata pelajaran peminatan dengan jurusan serta prospek yang nantinya dapat dicapai sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam merencanakan karier. Adapun data hasil tindakan siklus II

**Tabel 4. Post Test Tingkat Perencanaan Karier Peserta Didik Siklus II**

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1	ASS	Perempuan	124	Tinggi
2	LM	Laki-laki	119	Tinggi
3	RAGR	Perempuan	117	Tinggi
4	MN	Perempuan	120	Tinggi
5	AHR	Laki-laki	122	Tinggi
6	RSW	Laki-laki	114	Tinggi

Terlihat dari tabel di atas terdapat peningkatan skor antara hasil tes siklus I dan siklus II. Terdapat korelasi erat antara peningkatan hasil tes dan peningkatan rencana karier peserta didik. Hasil ujian dari siklus I dan II menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan metode *mind map* dapat membantu peserta didik SMAN 1 Wonoayu merencanakan kariernya dengan lebih efektif. Tabel di bawah ini memberikan perbandingan yang lebih menyeluruh mengenai peningkatan nilai pos test antara siklus I dan siklus II.

**Tabel 5. Perbandingan Hasil Skor Siklus I dan Siklus II**

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor Awal	Kategori	Skor Siklus I	Kategori	Skor Siklus II	Kategori	Ket.
1	ASS	P	85	Rendah	93	Sedang	124	Tinggi	Meningkat
2	LM	L	82	Rendah	95	Sedang	119	Tinggi	Meningkat
3	RAGR	P	81	Rendah	97	Sedang	117	Tinggi	Meningkat
4	MN	P	78	Rendah	78	Rendah	120	Tinggi	Meningkat
5	AHR	L	77	Rendah	93	Sedang	122	Tinggi	Meningkat
6	RSW	L	75	Rendah	75	Rendah	114	Tinggi	Meningkat

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok berbasis *mind map* meningkat. Telah disebutkan dalam temuan pre-test bahwa enam peserta didik memiliki perencanaan karier yang rendah. Setelah pelaksanaan siklus I, dua peserta didik memiliki perencanaan karier yang rendah dan empat peserta didik memiliki perencanaan karier yang sedang. Selain itu, siklus II telah selesai dan temuan menunjukkan bahwa enam peserta didik memiliki perencanaan karier yang kuat. Dengan demikian, dapat dikatakan seluruh peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok berbasis *mind map* mempunyai perencanaan karier yang lebih baik.

## Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II dilaksanakan sama seperti yang dilakukan pada siklus I, observasi dilakukan peneliti untuk mengukur bimbingan kelompok. Tabel berikut menampilkan temuan observasi:

**Tabel 6. Tabel Observasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Siklus II**

No	Keterampilan Bimbingan Kelompok	Skor
1	Tahap Pembentukan	
	Pembinaan hubungan	5
	Penetapan stuktur bimbingan kelompok	4
2	Tahap Tansisi/Peralihan	5
3	Tahap Kegiatan/Inti	
	Pengungkapan topik bahasan dan perumusan tujuan	4
	Kesesuaian urutan Sintaks PJBL	5
4	Tahap Penutup	4
<b>TOTAL</b>		<b>27</b>

Berdasarkan temuan skor di atas, penerapan bimbingan kelompok peneliti menunjukkan bakat yang kuat selama fase pembentukan, transisi inti, dan penutupan. Pada bagian terakhir, peneliti melakukan pekerjaan yang baik dalam memperkuat dan menginspirasi peserta didik untuk mempersiapkan rencana karier.

## Refleksi

Berdasarkan temuan refleksi, bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *mind mapping* telah mencapai kemajuan yang baik di bawah kepemimpinan peneliti dan rekan mereka. Prosedur penyampaian materi efisien dan baik. Selain itu, latihan *mind mapping* berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II penilaian keterampilan perencanaan karier mengalami peningkatan. Peningkatan ini antara lain:

- 1) Adanya peningkatan hasil skor kemampuan perencanaan karier peserta didik dari kategori rendah menjadi tinggi.
- 2) Dengan menggunakan teknik *mind mapping*, peneliti dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mematuhi instruksi kelompok.
- 3) Siklus II merupakan siklus terakhir sejak tujuan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik dapat merencanakan kariernya telah tercapai.

## Rekomendasi Siklus II

Dari data refleksi siklus II diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan keterampilan perencanaan karier. Peserta didik tidak memiliki rencana karier, sesuai dengan penilaian peningkatan kemampuan perencanaan karier yang telah diperiksa sebelumnya. Namun hasil peneliti siklus I dan II mengungkapkan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan perencanaan karier yang kuat. Siklus II ditetapkan oleh peneliti sebagai siklus terakhir dalam penelitian. Hal ini disebabkan pada siklus II, penanda keberhasilan peneliti terpenuhi, dan setiap siklus terjadi peningkatan skor peserta didik dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Dalam hal ini, peneliti memperlakukan peserta didik dengan memimpin kelompok dalam latihan *mind mapping* yang dilaksanakan secara kreatif dengan mengungkapkan konsep-konsep yang terkait dengan pencapaian karier yang sukses melalui tulisan tentang perencanaan karier dan gambar. Hal ini merupakan perlakuan yang sangat tepat diberikan kepada peserta didik guna membantu mereka dalam mewujudkan potensi yang dimilikinya.

Menyadari potensi yang dimiliki memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan spesifik tentang dunia kerja, termasuk jenis pekerjaan dan pendidikan yang dibutuhkan, memungkinkan mereka merencanakan masa depannya sesuai dengan harapan dan melakukan upaya untuk membantu pengembangan, perencanaan, dan pemecahan masalah terkait kariernya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2019) tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok PTK yang menggunakan strategi *mind map* untuk meningkatkan kapasitas peserta dalam perencanaan karier.

Para peneliti telah mengembangkan pendekatan *mind mapping* yang membantu peserta didik lebih memahami perencanaan karier dengan memecah banyak komponen di dalamnya. peserta didik kemudian dapat mengkomunikasikan pengetahuan dan konsep yang diperolehnya berdasarkan kreativitasnya sendiri dengan menggunakan materi yang telah disediakan peneliti. agar peserta didik mampu mengartikulasikan dan berbagi gaya berpikir yang lebih terorganisir melalui *mind mapping*." Teori yang dikemukakan oleh Gagne dalam (Swadarma, 2013) memberikan dukungan terhadap hal tersebut.

Menurut teori Gagne, pembelajaran terjadi dalam delapan tahap: menerima stimulus, fase akuisisi, fase penyimpanan, fase mengingat, fase motivasi, generalisasi, fase kinerja, dan fase umpan balik. Teori Gagne bekerja dengan baik dengan *mind mapping* karena masuk akal selama fase mengingat dilupakan, itu harus terorganisir dengan baik, disusun dengan rapi, dan dikelompokkan menurut kategori tertentu dalam ingatan peserta didik. *Mind mapping* dapat membantu dalam hal ini. Selama bagian pertunjukan, peserta didik harus menunjukkan keterampilan mereka. Ini bekerja dengan sangat baik dengan pikiran yang diciptakan presentasi peta. Banyak informasi yang berusaha disimpan dalam memori peserta didik selama fase penyimpanan. Dengan *mind mapping*, banyak pengetahuan dapat diingat dengan cepat dan mudah, meskipun hanya pada selembar kertas kecil."

Peserta didik dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini sebagai layanan untuk membantu mereka mengatasi tantangan terkait pekerjaan, khususnya dalam memperkuat keterampilan perencanaan karier mereka. Oleh karena itu, penelitian ini diyakini dapat membantu peserta didik SMA Negeri 1 Wonoayu merencanakan pekerjaannya di masa depan dengan lebih efektif sehingga mereka tidak perlu khawatir tidak mengetahui siapa dirinya. Menurut penegasan Gagne dalam (Swadarma, 2013), *mind mapping* merupakan teknik yang efektif untuk menyimpan informasi dalam jumlah besar dalam memori jangka panjang. Agar peserta didik dapat memanfaatkan *mind map* sebagai peta kehidupan ketika mempersiapkan pekerjaannya di masa depan.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *mind mapping* secara signifikan meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata kemampuan perencanaan karier antara pre-test, post-test Siklus I, dan post-test Siklus II. Sebelum pelaksanaan layanan, seluruh subjek berada dalam kategori rendah. Setelah pelaksanaan Siklus I, sebagian besar subjek meningkat ke kategori sedang, dan pada Siklus II seluruh subjek mencapai kategori tinggi. Temuan ini mendukung teori dan penelitian sebelumnya terkait efektivitas *mind mapping* sebagai pendekatan inovatif dalam perencanaan karier.

Menurut teori Gagne (Swadarma, 2013), pembelajaran terjadi melalui delapan fase, termasuk menerima stimulus, mengingat informasi, dan menunjukkan keterampilan yang telah dipelajari. Dalam konteks penelitian ini, *mind mapping* berfungsi sebagai alat bantu yang memfasilitasi proses penyimpanan dan pengingatan informasi yang kompleks tentang perencanaan karier. Dengan memvisualisasikan informasi dalam bentuk peta pikiran, peserta didik mampu mengorganisasi ide-ide karier secara sistematis, yang pada gilirannya membantu peserta didik memahami dan merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan karier peserta didik.

Pendekatan ini juga relevan dengan teori konstruktivisme Piaget, yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika peserta didik secara aktif membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman sebelumnya (Santrock, 2017). Dalam layanan ini, peserta didik terlibat aktif dalam mengidentifikasi minat, keterampilan, dan tujuan karier peserta didik melalui proyek *mind mapping*. Proses ini tidak hanya membantu peserta didik mengenal potensi diri tetapi juga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam perencanaan karier.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sari (2019), yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan strategi *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik. Dalam penelitian tersebut, peserta didik yang mengikuti layanan *mind mapping* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menyusun tujuan, memahami jalur pendidikan, dan mengidentifikasi langkah-langkah strategis untuk mencapai cita-cita. Hal ini mengindikasikan bahwa *mind mapping* adalah pendekatan yang relevan untuk membantu peserta didik memahami komponen-komponen penting dalam perencanaan karier peserta didik.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Wardani dan Setyowati (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik dalam merencanakan masa depan peserta didik. Teknik ini tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga membantu peserta didik dalam memetakan informasi secara visual, sehingga lebih mudah diingat dan diterapkan.

Peningkatan keterampilan perencanaan karier pada Siklus II juga didukung oleh penyempurnaan media dan strategi yang digunakan. Penambahan portal perencanaan karier memberikan akses peserta didik ke informasi yang lebih terperinci dan relevan tentang jurusan,

peminatan, dan prospek karier. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Prasetyo (2018), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi berbasis digital dalam layanan bimbingan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pilihan karier yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode bimbingan karier di sekolah. *Mind mapping* terbukti sebagai strategi yang efektif dalam membantu peserta didik merancang perencanaan karier, memperkuat pemahaman peserta didik, dan mendorong peserta didik untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mencapai tujuan kariernya. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru BK dalam merancang layanan bimbingan yang kreatif, berbasis partisipasi aktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil pre-test menunjukkan kemampuan perencanaan karier peserta didik pada kategori rendah. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan perencanaan karier peserta didik terlihat pada hasil skor post test pada tiap siklusnya mengalami peningkatan, pada siklus I dari 6 peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* terdapat 4 peserta didik memiliki kemampuan perencanaan karier sedang dan 2 peserta didik memiliki kemampuan perencanaan karier rendah. Siklus II sebanyak 6 peserta didik memiliki perencanaan karier tinggi. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perencanaan karier pada seluruh anggota kelompok. Hal ini dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* berhasil untuk diterapkan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. Fokus Konseling,1(1), 45–56. <https://doi.org/10.26638/jfk.70.2099>
- Adityawarman, L. P. (2021). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. Advice:Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2(2), 165. <https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.786>
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. Psikopedagogia, 3(2), 58–68.
- Budiamin, Amin, and Awaluddin Tjalla. "Modul guru pembelajar bimbingan dan konseling sekolah menengah pertama (SMP) kelompok kompetensi I profesional: rancangan dan pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling." (2016).
- Desmita. (2016). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Dwikurnaningsih, Y., & Adiputri, D. R. (2014). Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Cepu. *Satya Widya*, 30(1), 34. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p34-42>
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. (Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 2003 oleh McGraw-Hill, Inc).
- Juntika. Achmad. (2010). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Massie, R. (2015). Pengaruh perencanaan karir, pelatihan dan Pengembangan karir terhadap kinerja pegawai pada museum negeri provinsi sulawesi utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(5), 635–645.
- Masya, H., Permatasari, Dewantari, T., Purnamasari, V., Fajriani, I., & Aziz, A. (2020). Development of Spinning Media as an Information Service to Enhance Students Career Planning. 462(Isgc 2019), 78–81. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.017>
- Mertler, Craig A. (2006). *Action research: Teachers as researchers in the classroom*. Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc.
- Prasetyo, H. (2018). Penggunaan teknologi berbasis digital dalam layanan bimbingan untuk meningkatkan pemahaman karier peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 15–22.
- Sari, Kurnia, and Vella Auliya Istiqoma. "Upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karier melalui bimbingan karir media mind mapping." *Jurnal Wahana Konseling* 2.1 (2019): 20-29.
- Supriatna, Maman dan Budiman, N. (2009). *Bimbingan karier di SMK*. Bandung: UPI.
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational Psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, K. 2018. Korelasi Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Terhadap Perencanaan Karier. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 136-142.
- Sitorus, R. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 10–16.
- Sumadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Swadarma, I. B. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Proses Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Wardani, P., & Setyowati, R. (2020). Pengaruh media visual terhadap motivasi dan pemahaman siswa dalam perencanaan karier. *Jurnal Pendidikan Karier*, 8(3), 45–56.
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2572–2721.